

MONITORING DAN EVALUASI DI BAZNAS KOTA BANDUNG BERBASIS ISO 9001:2015

Dedik Nur Triyanto¹, Hendratno²

¹ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi no. 1, Bandung 40257, Indonesia

² Program Studi MBTI, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi no. 1, Bandung 40257, Indonesia

*E-mail: dediknurtriyanto@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Masalah utama yang terjadi di BAZNAS Kota Bandung terkait dengan kurang pemahaman terkait dengan SOP yang ada dalam Baznas Kota Bandung, sehingga masih memungkinkan adanya indikasi temuan audit atas laporan keuangan yang dihasilkan karena kurangnya pemahaman akan SOP yang dibuat oleh pemangku kepentingan. BAZNAS Kota Bandung sudah mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2015, dengan adanya sertifikasi ini diharapkan semua aturan tertulis dalam bentuk SOP dan diimplementasikan seluruh staf yang ada. Namun, faktanya hingga saat ini BAZNAS Kota Bandung masih memiliki kendala yaitu terkait komunikasi dan koordinasi yang terjalin antar bagian. Tujuan kegiatan abdimas diharapkan kondisi yang sudah berjalan cukup baik lebih ditingkatkan kembali sehingga akan lebih baik kedepannya, dengan menggunakan pendekatan pengendalian internal yang memadai terutama terkait dengan SOP yang ada dalam BAZNAS Kota Bandung. Implementasi ISO:2015 menjadi bentuk pertanggungjawaban public yang harus diterapkan pada BAZNAS Kota Bandung bukan hanya sekedar memperoleh sertifikat semata.

Kata Kunci: *Evaluasi, Internal Control, Monitoring, ISO 9001:2015*

1. Pendahuluan

Pada Tahun 1998 Badan Amil Zakat Infaq Shadaqah (BAZIS) Kota Bandung dibentuk berdasarkan SK Wali Kota Bandung dengan masa kepengurusan 1998-2001, namun sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, BAZIS Kota Bandung berganti menjadi Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kota Bandung.

Dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat dan Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011, BAZDA Kota Bandung berubah menjadi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandung.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandung merupakan sub ordinat dari BAZNAS Kota Bandung dan BAZNAS Pusat yang merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat Kabupaten Kota. Berlakunya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS Kota Bandung sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat di Kota Bandung. Dalam UU No.23 Tahun 2011 tersebut, BAZNAS Kota Bandung dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri

dan bertanggung jawab kepada Wali Kota Bandung melalui Kementerian Agama Republik Indonesia Kota Bandung.

BAZNAS Kota Bandung saat ini sudah memperoleh opini WTP selama tiga tahun berturut. Selain itu BAZNAS Kota Bandung juga sudah mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2015 terkait manajemen mutu. Masih banyaknya pengurus yang tidak memiliki latar belakang sebagai akuntan maka diperlukan monitoring dan evaluasi dalam penyelesaian uang muka agar terhindar dari potensi fraud.

2. Metodologi

Metodologi akan berisi uraian langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat. Tahapan kegiatan yang dilakukan adalah survey lapangan, identifikasi masalah, sosialisasi atau penyuluhan, dan penilaian (assesment). (Unpad, 2011) dalam (Faizti, 2021).

Tahap pertama yaitu melakukan pertemuan dengan pengurus dan pelaksana harian dengan memberikan pemaparan materi akuntansi yang berlaku untuk zakat dan infak/sedekah. Tahap kedua, yaitu dengan melakukan review hasil monitoring dan evaluasi pada proses penyelesaian uang muka di BAZNAS Kota Bandung. Tahap ketiga yaitu dengan melakukan tindak lanjut dengan memberikan masukan atas hasil

monitoring dan evaluasi yang telah dilakukan sebelumnya. Tahap keempat yaitu menyelaraskan hasil monitoring dan evaluasi dengan SOP hasil kesepakatan Bersama.



Gambar 1. Foto bersama Pengurus BAZNAS Kota Bandung



Gambar 2. Foto kegiatan Sosialisasi bersama Pada Staf BAZNAS Kota Bandung

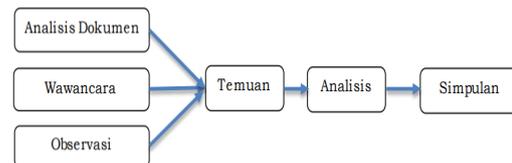
3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi dilakukan pada tanggal 18 Mei 2022 di Kantor BAZNAS Kota Bandung. Pada saat sosialisasi aspek teori Monitoring dan Evaluasi dijelaskan oleh Dedik Nur Triyanto selaku pemateri akademis dan konsultan di KJA Sentral Solusi Bisnis. Sedangkan untuk aspek praktis dijelaskan oleh Dr. Hendratno selaku mantan pimpinan Satuan Pengawasan Internal BAZNAS Kota Bandung. Tanya jawab dengan audience dilakukan dalam forum terbuka. Tujuan proses sosialisasi ini untuk memberikan gambaran menyeluruh kepada semua pihak akan pentingnya koordinasi dan komunikasi yang sinergis di dalam membangun sistem informasi terintegrasi, dengan menghilangkan ego sektoral.

ISO 9001:2015 merupakan salah satu standar manajemen mutu perusahaan yang berskala internasional sehingga dapat dijadikan alat yang efektif dalam mengukur kinerja perusahaan. ISO 9001:2015 merupakan pengembangan dari standar ISO 9001:2008 yang disempurnakan dengan memasukkan unsur risiko dalam penilaian kinerja perusahaan. Perbedaan ISO 9001:2008 dan ISO 9001:2015 terletak pada jumlah klausul yang ada

di dalamnya. ISO 9001:2015 terdapat sepuluh klausul, sedangkan ISO 9001:2008 hanya terdapat delapan klausul yang diatur. Selain itu, ISO 9001:2015 menempatkan risiko sebagai satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan dalam sebuah sistem (Almeida, Pradhan, & Muniz, 2018; Willson & Campbell, 2016).

Dalam kegiatan sosialisasi terkait monitoring dan evaluasi dilakukan dengan semangat kekeluargaan sehingga tercipta situasi kerja yang kondusif dengan mengedepankan kebersamaan dan kemajuan bersama. Tim Universitas Telkom melakukan monitoring dan evaluasi dengan menggunakan pendekatan yang dikembangkan (Yin, 2018):



Pengendalian dokumen dan rekaman sudah ditetapkan dengan baik sesuai dengan implementasi dilapangan. Hal ini dapat dilihat dari belum adanya kontrol atas dokumen di masing-masing bagian. Pengendalian proses umumnya telah dilakukan dengan cukup baik, tetapi masih ada komunikasi antar bagian yang perlu ditingkatkan.

BAZNAS Kota Bandung perlu menerapkan rencana yang terukur dalam meningkatkan kinerja organisasi. Adanya rencana yang baik dalam verifikasi dokumen pada level organisasi merupakan bagian dari internal audit dan tentunya adanya koordinasi antar bagian untuk menghasilkan sinergi antar bagian. Implementasi ISO 9001:2015 dapat menjadikan membantu sistem yang baik dan tentunya akan membentuk awareness tentang manajemen mutu dan sistem manajemen yang menggunakan pendekatan manajemen risiko.

4. Kesimpulan

Pengendalian dokumen dan rekaman sudah ditetapkan dengan baik sesuai dengan implementasi dilapangan. Hal ini dapat dilihat dari belum adanya kontrol atas dokumen di masing-masing bagian. Pengendalian proses umumnya telah dilakukan dengan cukup baik, tetapi masih ada komunikasi antar bagian yang perlu ditingkatkan.

Kegiatan pengabdian masyarakat pada BAZNAS Kota Bandung perlu dilakukan secara berkelanjutan mengingat ada potensi yang cukup besar dalam penyaluran dana dari masyarakat. Selain itu dalam pengelolaan dana masyarakat juga masih perlu adanya perbaikan dalam beberapa hal sehingga diharapkan dengan adanya kegiatan masyarakat dapat membantu BAZNAS

Kota Bandung dalam mencapai pertanggung jawaban sosial yang lebih baik lagi.

5. Referensi

Pada bagian referensi menggunakan style berikut (Berdasarkan abjad):

Adiwijaya, A., Budi, B., Cahya, C., *Journal of Structures and Materials in Civil Engineering* 2013, 1(29), 97-103.

Budiman, F., and Kian, T., *Procedia Chemistry* 2020, 19, 586-593.